

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRAKTEK KEAGAMAAN SISWA
DI MTs NEGERI KOTA TANJUNGBALAI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOIRUL NISA
NIM. 2020100044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN
2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRAKTEK KEAGAMAAN SISWA
DI MTs NEGERI KOTA TANJUNGBALAI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOIRUL NISA

NIM. 2020100044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRAKTEK KEAGAMAAN SISWA
DI MTs NEGERI KOTA TANJUNGBALAI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOIRUL NISA
NIM. 2020100044**

Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I. M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 061

Pembimbing II

Dr. H. Sufrin Lubis, Lc., M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Khoirul Nisa

Padangsidempuan, Desember 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Khoirul Nisa yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

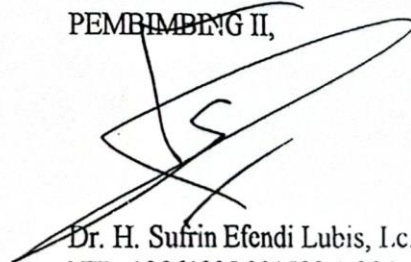
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I. M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 061

PEMBIMBING II,



Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, I.c., M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Nisa
NIM : 20 201 00044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Khoirul Nisa
NIM 20 201 00044

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Nisa
NIM : 20 201 00044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Khoirul Nisa
NIM 20 201 00044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khoirul Nisa
NIM : 20 201 00044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Praktek Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

Ketua


Sekretaris



Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001

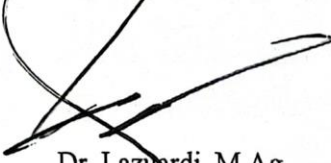

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,
M.Pd.I
NIP.196903072007102001

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001


Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,
M.Pd.I
NIP.196903072007102001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002


Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.69 / Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa Di MTs
Negeri Kota Tanjungbalai.**

NAMA : Khoirul Nisa
NIM : 20 201 00044

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2024

Dekan,

Dr. Lely Eulda, M.Si.

NIP 197209202000032002



ABSTRAK

NAMA : KHOIRUL NISA

NIM : 2020100044

JUDUL : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Praktik Keagamaan Siswa Di MTs Negeri di Kota Tanjungbalai.

Latar belakang penelitian ini adalah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa, karena ditemukan kurangnya kesadaran siswa dalam hal keagamaan terutama sholat berjamaah para siswa. Hal tersebut terlihat ketika waktu pelaksanaan sholat Zuhur tiba masih ada siswa yang terlambat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah. Upaya guru dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa sangat ditekankan karena upaya utama yang perlu dilakukan untuk meningkatkan praktik keagamaan siswa adalah dengan membekali para siswa dengan pemahaman tentang sholat sekaligus pemahaman tentang agama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dengan pelengkap guru lainnya dan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai. Teknik pengumpulan data melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, selanjutnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa dengan cara memberikan bimbingan, memberikan pembiasaan, memberikan motivasi atau hukuman, dan melakukan evaluasi.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Praktik Keagamaan

ABSTRACT

Name : KHOIRUL NISA

Reg.Number : 2020100044

Thesis Title : Efforts of Islamic Education Teachers in Improving Students' Religious Practices at MTs Negeri in Kota Tanjungbalai.

The background of this research focuses on the efforts of Islamic Education teachers in enhancing students' religious practices, as a lack of awareness among students in religious matters, particularly in performing congregational prayers, has been observed. This issue is evident during Zuhur prayer times, where some students are still late for congregational prayers at the school mosque. Teachers' efforts in improving students' religious practices are highly emphasized, as the main approach to enhancing students' religious practices is to equip them with a comprehensive understanding of prayer and religion. The problem statement in this research is How do Islamic Education teachers enhance students' religious practices at MTs Negeri in Tanjungbalai City? The purpose of this research is to identify and understand the efforts of Islamic Education teachers in improving students' religious practices at MTs Negeri in Tanjungbalai City. This study employs a descriptive qualitative research method, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection instruments. The data sources for this research consist of Islamic Education teachers, supported by other teachers, and students at MTs Negeri in Tanjungbalai City. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis process involves data classification, data reduction, data description, and conclusion drawing. The research findings indicate that Islamic Education teachers enhance students' religious practices through the following efforts 1. Providing guidance, 2. Instilling habituation, 3. Offering motivation or implementing disciplinary actions, 4. Conducting evaluations.

Keywords: Efforts, of Teachers Islamic Education, Religious Practices

ملخص البحث

الاسم : خيرل نيسا

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٤٤

عنوان البحث : جهود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الممارسات الدينية للطلاب في مدرسة الحكومية بمدينة تانجونجالاي

يتناول هذا البحث جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين الممارسات الدينية للطلاب، وذلك بعد اكتشاف وجود نقص في وعي الطلاب بالشؤون الدينية، وخاصة في أداء الصلاة الجماعية. يتجلى هذا النقص عند حلول وقت صلاة الظهر، حيث يتأخر بعض الطلاب عن أداء الصلاة الجماعية في مسجد المدرسة. تعتبر جهود المعلمين في تعزيز الممارسات الدينية أمرًا ذا أهمية كبيرة، حيث يجب تزويد الطلاب بفهم شامل عن الصلاة وأساسيات الدين. صياغة مشكلة البحث مشكلة البحث في هذه الدراسة هي: كيف يمكن لمعلمي التربية الإسلامية تعزيز الممارسات الدينية للطلاب في مدرسة الحكومية بمدينة تانجونجالاي؟ هدف البحث يهدف هذا البحث إلى التعرف على جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين الممارسات الدينية للطلاب في مدرسة الحكومية بمدينة تانجونجالاي. منهج البحث هذا البحث هو دراسة نوعية وصفية باستخدام أدوات جمع البيانات المتمثلة في: الملاحظة المقابلات التوثيق مصادر البيانات شملت مصادر البيانات في هذه الدراسة: معلمي التربية الإسلامية المعلمين الآخرين الطلاب في مدرسة الحكومية بمدينة تانجونجالاي. تقنيات جمع البيانات تم جمع البيانات من خلال: الملاحظة المقابلات التوثيق تحليل البيانات اعتمدت عملية تحليل البيانات على: تصنيف البيانات اختزال البيانات وصف البيانات استنتاج النتائج نتائج البحث أظهرت نتائج البحث أن جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين الممارسات الدينية للطلاب تشمل: تقديم الإرشاد: توجيه الطلاب لفهم الممارسات الدينية مثل الصلاة. غرس العادات: تعزيز سلوك الطلاب في أداء الصلاة الجماعية بانتظام. تقديم التحفيز أو فرض العقوبات: تشجيع الطلاب باستخدام المكافآت أو اتخاذ التدابير التأديبية عند الحاجة. إجراء التقييم: تقييم الطلاب بشكل دوري لتحديد مستوياتهم في الممارسات الدينية وتحسينها.

الكلمات المفتاحية: التربية، الإسلامية الممارسات الدينية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang dimana dia telah memberikan nikmat diantaranya nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai”**. Selanjutnya sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad Saw yang sama-sama kita harapkan syafaatnya di akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan kealam yang terang benderang serta dari alam jahiliyyah menuju keislaman seperti yang kita rasakan saat ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini. Sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti akan tetapi berkat usaha dan doa dan atas bantuan serta dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa pungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar penulis, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah MTsN Tanjungbalai beserta jajarannya, para guru dan peserta didik yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada cinta pertama saya Ayahanda Tamrin dan pintu surgaku Ibunda Nuraini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan dan senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhonya merupakan kunci keberhasilan bagi penulis.
10. Untuk ketiga adik tercinta Aulia Rahmi, Muhammad Risham, dan Desi Nurafni, yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doanya sehingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan (Rahmadina, Erliana Dasopang, Rika Septiana Hsb, Henni Rahayu Hsb, Mita Mulia Ningsih) yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi bagi peneliti.
12. Untuk diri saya sendiri Khoirul Nisa, terimakasih telah kuat sampai didetik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri

tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih telah berjuang sejauh ini, semoga tetap rendah hati.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, September 2024

Penulis

KHOIRUL NISA

2020100044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
Contoh:	...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
- كَتَبَ	...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABELxvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Jenis-Jenis Upaya Guru.....	12
c. Tugas Guru.....	18
d. Peran Guru.....	19
2. Pengertian Praktek Keagamaan.....	20
a. Praktek Keagamaan.....	20
b. Pengertian Ibadah Sholat.....	21
c. Pengertian Sholat Berjamaah.....	24
d. Fungsi dan Keutamaan Sholat Berjamaah.....	24
e. Keutamaan sholat berjamaah.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	
1. Waktu penelitian	30
2. Lokasi penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian	31
D. Subjek Penelitian dan objek penelitian.....	31
1. Subjek penelitian	31
2. Objek penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	31
1. Sumber data primer	31
2. Sumber data sekunder.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	34
H. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data.....	34
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian	37
1. Profil Sekolah	37
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai	37
3. Visi, Misi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai	40
4. Letak Geografis.....	41
5. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pegawai	41
6. Data Siswa	46
7. Keadaan Sarana Dan Prasarana	47
B. Temuan Khusus	49
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Kota Tanjungbalai.....	49
a. Pemberian Bimbingan.....	54
b. Pemberian Pembiasaan	58
c. Pemberian Motivasi	62
d. Pemberian Hukuman.....	66
e. Pemberian Evaluasi	70
2. Pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Negeri Kota Tanjungbalai	71
C. Analisis Hasil Penelitian	72
1. Upaya guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kota Tanjungbalai	72
2. Pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Negeri Kota Tanjungbalai	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT
HIDUP LAMPIRAN-
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil MTs Negeri Kota Tanjungbalai.....	38
Tabel 2.1 Keadaan Jumlah Guru MTs Negeri Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2024-2025	41
Tabel 3.1 Data Siswa	47
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Sebagai pengganti orang tua di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting juga secara strategis dalam upaya meningkatkan ibadah siswa. Guru adalah figur penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena mereka adalah orang yang diperlukan untuk memacu keberhasilan siswa¹.

Guru memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran dan mengatur dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar. Pada akhirnya, tujuan akhir dari proses pendidikan adalah untuk mengajar siswa agama Islam sampai tingkat kedewasaan. Guru dianggap sebagai orang yang paling berpengetahuan², karena mereka adalah profesional dalam bidang pendidikan, guru mempunyai kepentingan langsung untuk menerima dan mempertimbangkan berbagai tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya, mereka mengalihkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Karena guru adalah profesional dalam bidang pendidikan, mereka dilatih untuk memenuhi beberapa tanggung jawab pendidikan yang berada

¹ Masni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, *Skripsi*, (Mamuju: IAIN Parepare), hlm. 1

² Dewi Safitri,(2019), *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Indragiri Dot Com), hlm. 25.

di pundak orang tua. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya, mereka mengalihkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru³.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah menangani berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Meskipun pekerjaan seorang guru sangat dihormati dan berharga dalam ilmu-ilmu keislaman, menjalankan pekerjaan mulia tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Untuk melakukan hal ini, Anda perlu menjadi dedikasi dan ikhlas. Secara khusus, guru agama Islam memiliki status yang lebih tinggi sebagai pendidik agama dibandingkan dengan pendidik mata pelajaran lainnya. Di sekolah tersebut, guru agama Islam mengajarkan topik agama seperti akhlak, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kota Tanjungbalai masih belum menghasilkan predikat yang memuaskan bagi sekolah. Hal ini ditandai dengan banyak gejala yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah, karena kurangnya minat siswa terhadap agama guru harus mengikuti kurikulum sekolah, mereka tidak dapat memberikan pengetahuan agama tambahan kepada siswa. Sampai saat ini guru tidak dapat memberikan pengetahuan agama tambahan kepada siswa karena minat siswa terhadap agama. Akibatnya, guru mengadakan apel pagi tambahan, dan guru dari MTs Negeri Tanjungbalai bertindak sebagai pembicara.

³ Wahdaniya, W., & Masnan, S. (2021), *Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(2), hlm. 53.

Guru Agama Islam memegang peranan penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Agama Islam hendaknya menjadi teladan dalam mengembangkan akhlak dan nilai siswanya. Dengan memberi keteladanan, guru tidak hanya mampu berinteraksi dengan masyarakat, namun juga dinilai lebih manusiawi dan mampu memasukkan nilai-nilai kehidupan ke dalam kehidupan masyarakat.⁴

Penelitian ini berfokus pada pendidikan agama Islam sebagai upaya yang direncanakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip Islam yang berasal dari kitab suci Al Quran dan As-Sunnah, tujuan utamanya adalah agar mereka dapat bertaqwa dan berakhlak mulia. Mata pelajaran PAI di madrasah lebih dikhususkan berdasarkan kelompok PAI tersebut. Kelompok pembelajaran agama islam di madrasah termasuk Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Fiqih⁵.

Allah SWT menciptakan semua makhluknya agar mereka mau menundukkan diri, taat, tunduk, serta hanya menyembah kepada Allah SWT, karena setiap insani tujuan hidupnya adalah untuk mencari ridho Allah SWT, manusia bukan hanya menjadi utusan dimuka bumi ini sebagai khalifah tetapi juga menjadi seorang hamba yang memiliki kewajiban menyembah dan beribadah kepada tuhan nya, sebagaimana dijelaskan dalam

⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Perkembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka media, 2014). hlm.57.

⁵ Jamila, "Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan Dan Mendewasakan", *Jurnal: EduTech, Vol.2 No.2,*" hlm. 73–75.

Hadits nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan Imam Ahmad, At-Tirmizi, Ibnu Majah dan Al-Hakim dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahul ‘alaihi wa sallam beliau bersabda.

تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا صَدْرَكَ غَنَى، وَأَسَدًا يَا ابْنَ آدَمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ

فَفَرِّكْ، وَإِنْ لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَكَ شُعْلًا، وَلَمْ أَسَدًا فَفَرِّكْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai anak Adam! beribadahkanlah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Aku penuhi (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Aku penuhi kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak Aku penuhi kebutuhanmu (kepada manusia) (HR. Imam Ahmad, Ibnu Majah).

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT menyuruh kita manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhaninya yaitu dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, salah satu contoh bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan manusia yang beragama Islam yang menggambarkan ketaatan seorang muslim adalah ibadah shalat yang dimana ibadah shalat ini merupakan sarana komunikasi seorang hamba untuk mendekatkan dirinya kepada tuhaninya.

Dengan shalat kita selalu terdorong untuk menguatkan iman kepada Allah, mengakui bahwa Allah selalu melihat hambanya dan melihat segala tingkah laku hambanya baik yang terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi. Demikian juga dengan shalat, shalat diperintahkan untuk umat Islam lewat Nabi Muhammad SAW. Telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT., mulai dari

⁶Al-Musnad, no 8681, 16/284 ; Jami’ut Tirmidzi, Abwabul Shifatil Qiyamah, Bab no. 2584, 7/140 dan lafazh ini miliknya ; Sunan Ibnu Majah, Abwabuz Zuhd, Al-Hammu bid Dunya.

Subuh, Dzuhur, Asyar, Maghrib, dan Isya. Jadi apabila seseorang mengetahui bahwa disiplin dalam shalat itu sangat diperlukan maka ia akan menyegerakan shalat apabila waktunya telah tiba, dan ia akan meninggalkan sejenak tentang urusan duniawi. Firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 102 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَافِقَةً مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَافِقَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu⁷

Ayat tersebut memberikan penjelasan apabila kamu salat bersama mereka sebagai imam dalam salat khauf. Hal ini bukan seperti keadaan yang pertama tadi, karena pada keadaan pertama salat di-qasar-kan (dipendekkan) menjadi satu rakaat, seperti yang ditunjukkan oleh makna hadisnya, yaitu sendiri-

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan surat An-Nisa': 102

sendiri, sambil berjalan kaki ataupun berkendaraan, baik menghadap ke arah kiblat ataupun tidak, semuanya sama. Kemudian disebutkan keadaan berjamaah dengan bermakmum kepada seorang imam, alangkah baiknya pengambilan dalil yang dilakukan oleh orang-orang yang mewajibkan salat berjamaah berdasar-kan ayat yang mulia ini, mengingat dimaafkan banyak pekerjaan karena jamaah. Seandainya berjamaah tidak wajib, maka hal tersebut pasti tidak diperbolehkan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Tanjungbalai dengan latar belakang di sekolah tersebut masih kurangnya kesadaran siswa dalam hal keagamaan yaitu sholat berjamaah. Hal tersebut terlihat ketika waktu pelaksanaan sholat Zuhur tiba masih ada siswa yang terlambat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktek keagamaan siswa terutama sholat berjamaah siswa agar mereka dapat terbiasa disiplin untuk melaksanakan sholat berjamaah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu, maka peneliti hanya membatasi atau memfokuskan masalah pada upaya guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan praktek keagamaan siswa yaitu mengenai ibadah para siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai”

C. Batasan Istilah

Batasan masalah peneliti terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalahpahaman makna, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian ini dari penulis sendiri. Adapaun batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik diharapkan Pendidikan Agama Islam bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Praktek Keagamaan Sholat Berjamaah

Praktek keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa sholat berjamaah siswa yang merujuk pada berbagai kegiatan, tindakan, dan ritual yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai bagian dari

penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama. Praktek ini biasanya didasarkan pada tradisi, kitab suci, dan pedoman yang ditentukan oleh agama tertentu. Tujuan dari praktek keagamaan sering kali adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memperoleh kedamaian batin, atau memenuhi kewajiban spiritual.

3. MTs Negeri Kota Tanjungbalai

MTs Negeri Kota Tanjungbalai merupakan Madrasah Tsanawiyah Islam, pihak sekolah dan guru mewajibkan semua siswanya untuk sholat setiap hari di masjid sekolah. Meskipun terdapat kewajiban menunaikan sholat berjamaah di mesjid sekolah, namun kewajiban sholat di sekolah belum bisa terlaksana secara maksimal karena beberapa faktor, seperti siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri dan kurang sadar untuk menunaikan shalat. Dan disinilah upaya guru Agama Islam untuk meningkatkan keagamaan siswa tentang shalat menjadi sangat penting.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan praktek keagamaan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru, siswa, khususnya bagi penulis untuk mendidik siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong kepada kepala sekolah berupaya meningkatkan keagamaan siswa disekolah dapat berjalan dengan baik yaitu ibadah sholat.

b. Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang pentingnya meningkatkan keagamaan siswa yaitu ibadah sholat siswa di sekolah.

Penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi agar siswa rajin untuk melaksanakan ibadah sholat di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar⁸. Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, dan melatih siswa. Dalam artian guru harus berupaya meningkatkan keagamaan ibadah siswa.

Dalam bahasa Arab istilah guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'allim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah al-mudarris untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah ustadz

⁸ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, Desember 2019, hlm. 181-189.

untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam⁹.

Jadi, guru yang dimaksud disini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi awalan "men" membentuk kata kerja "mendidik," yang berarti merawat dan memberikan latihan atau ajaran. Ketika digunakan sebagai kata benda, "pendidikan" merujuk pada proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha untuk memajukan manusia melalui tindakan pengajaran dan pelatihan.

Dalam Buku Landasan Dasar Pendidikan menurut M.J Langeveld pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik anak itu berlangsung¹⁰.

Defenisi Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Daradjat, yang dikutip oleh Elihami, Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membentuk dan mengasuh peserta didik agar mereka memahami prinsip-prinsip ajaran Islam secara menyeluruh. Selain itu, pendidikan ini bertujuan agar peserta didik dapat meresapi

⁹ Qalbi Khoiri dan Ardianti Yunita Putri, (2024), Peranan Guru dalam Pendidikan Islam, *Jurnal: Islamic Education Senter*, Vol. (5), hlm. 114.

¹⁰ Hamdan, (2020). *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: Pustaka Utama), hlm. 49

makna ajaran tersebut sehingga mereka mampu mengamalkannya dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup mereka. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami dan merenungkan ajaran Islam, tetapi juga untuk menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka¹¹.

Asfiati mendefinisikan bahwa "Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam"¹².

Jadi, upaya guru pendidikan agama islam adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuannya selama proses pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku siswa selama proses pembelajaran dan mencoba membantu seseorang yang mengalami masalah untuk menyelesaikannya.

b. Jenis-jenis Upaya Guru

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan ibadah siswa diantaranya:

1) Memberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya Guru PAI dalam membimbing siswa meningkatkan ibadah. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar

¹¹ Elihami, (2018), "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal: Pendidikan, Vol.2 No.1*, hlm.83-84.

¹² Asfiati, (2020), "*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kencana), hlm. 52.

siswa mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan ibadah penting bagi umat Islam.

Pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mempraktekkan secara langsung terkait materi yang diberikan Pendidik. Namun, tidak semua siswa secara langsung mempraktekkan yang diperintahkan oleh pendidik, seperti siswa tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh Pendidik sehingga siswa sulit membedakan mana yang benar dan yang salah.

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu melalui bimbingan pada siswa untuk meningkatkan ketaatan ibadah. Bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah.

Begitupun saat di sekolah, siswa diberikan bimbingan dari Guru PAI saat dalam melaksanakan sholat berjamaah di lingkungan sekolahan dan di waktu sholat berjamaah di lingkungan sekolah dilakukan oleh guru dan siswa yang kemudian diberikan tugas kepada setiap kelas untuk melakukan adzan dan juga imam sholat oleh guru laki-laki yang mendapat jadwal mengajar dikelas tersebut.

2) Memberikan Pembiasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan

membiasakan. Kebiasaan adalah perilaku yang dibentuk oleh banyak aturan, guru yang menginginkan siswanya berperilaku baik di sekolah maka harus memiliki aturan. Kebiasaan merupakan sesuatu yang mulanya dilaksanakan dengan seala kesusahan, namun menjadi mudah karena dilaksanakan secara berulang-ulang yang kemudian terbentuk sebagai sebuah karakter.

Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku atau sikap yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Perilaku yang dilakukan secara berulang akan melahirkan kebiasaan. Dengan adanya pengulangan, maka akan memudahkan tertanamnya konsep, fakta, pemahaman, informasi, serta pemikiran kedalam memori otak para siswa.¹³

3) Memberikan Motivasi

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan praktek keagamaan bahwa mengetahui dan mengerti agama islam itu sangat penting, memberi tahu pahala yang di dapatkan saat melakukan ibadah sholat dan ibadah yang lainnya. Kedua yaitu dengan memberikan penghargaan berupa nilai atau hadiah kepada peserta didik yang rajin beribadah dan berakhlakul karimah, karena dengan adanya penghargaan maka peserta didik akan termotivasi

¹³ Ade Maulida Purnaningrum, (2014), Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Di Tpq Al-Istiqomah Tumiyang, Kebasen, Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Kabupaten Banyumas), hlm. 1

untuk senantiasa berperilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

4) Memberikan Hukuman

Hukuman disini dapat diberikan kepada siswa agar dia mengetahui dan kemudian dia sadar atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman adalah bentuk balasan yang diberikan kepada siswa ketika dia melakukan pelanggaran terhadap sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Kemudian tujuan dari pemberian hukuman ini adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada siswa agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan kemudian dapat mempertanggung jawabkannya. Pemberian hukuman memiliki tujuan jangka pendek untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memberikan pelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa agar menghentikan perilaku mereka yang salah¹⁵.

5) Memberikan Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi menurut Edwind dan Ramayulis

¹⁴ Dian Susanti, (2017), Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Smp Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi*, (Lampung Tengah), hlm. 36

¹⁵ Hidayatun Soleha, Ulfa Umurohmi, & Salamun. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Ketaatan Ibadah Siswa Di Sdn 1 Wonosari: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 25–31. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.12>

mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa atukah belum. Selain itu, apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.¹⁶

Upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan siswa bentuk upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dengan adanya program pembinaan keagamaan yang mencakup 3 aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan, dan pengembangan pengalaman keagamaan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan

¹⁶ Mahirah, (2017), *Evaluasi Belajar Peserta Didik(siswa)*, *journal* (Makassar: Uin Alauddin Makassar), hlm. 261

melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi¹⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa adalah upaya atau upaya guru PAI untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan ilmu agama di MTs Negeri Kota Tanjungbalai. Merupakan salah satu cara memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa untuk menambah ilmunya, untuk memahami siswa, tidak cukup hanya mengamati perilaku atau tindakan perlu juga dicermati apa yang melatar belakangnya, yaitu alasan mengapa ia melakukan hal atau tindakan.

Upaya Guru dalam meningkatkan praktek keagamaan para siswa sangat ditekankan. Upaya utama yang harus dilakukan adalah dengan memberikan mereka pemahaman tentang shalat sekaligus pemahaman tentang agama. Berdasarkan upaya tersebut di atas, banyak cara dalam menerapkan pendidikan dan pengajaran, namun apa saja yang baik dalam pengajaran dan perubahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan nyata.

¹⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

c. Tugas Guru

Tugas Pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu pendidik tentunya harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkannya pada siswa.

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya

pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan¹⁸

d. Peran Guru

1) Mendidik, mencakup proses pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah. Jadi mendidik tidak hanya dilakukan oleh guru saja, akan tetapi harus ada kerja sama antara guru, orang tua, masyarakat, kelompok dan juga pemerintah. Tugas guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

2) Mengajar, Seorang guru harus bisa mengajar dan mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup untuk diberikan kepada peserta didik. Seorang guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

3) Membimbing, perlu adanya kedekatan tertentu baik yang membimbing maupun yang dibimbing. Ruang lingkupnya lebih kepada privasi, individu, khusus, perorangan atau beberapa orang saja.

4) Mengarahkan, adalah tugas guru untuk memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peserta didik untuk kedepannya guna mencapai impian dan cita-citanya,

¹⁸ Dian Susanti, (2018), Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Smp Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro), hlm. 32

mengarahkan berupa himbauan, larangan, ajakan, perintah ataupun pendapat guna untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini juga seorang guru harus punya pandangan positif serta pemahaman yang baik terhadap masa depan peserta didik kedepannya.

5) Melatih, Seorang guru harus mampu bersikap tegas terhadap peserta didiknya dan menerapkan disiplin terhadap peserta didiknya.

6) Menilai, Seorang guru harus mempelajari seluk beluk tentang penilaian dan berusaha untuk menerapkannya dan melaksanakannya di lapangan.

7) Mengevaluasi, bisa dilakukan bila guru berperan aktif dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didiknya sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hasil dan pelaporan¹⁹

2. Pengertian Praktek Keagamaan

a. Praktek Keagamaan

Secara etimologi, praktek keagamaan berasal dari bahasa Indonesia, “praktek dan agama” yang dimaksud dengan praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori, sedangkan

¹⁹ Syamsidar, (2022), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di Smpn 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto, *Skripsi*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar), hlm. 29

secara terminologi adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.

Dalam setiap agama pasti adanya praktik beragama yang dilakukan oleh setiap umat beragama, praktik beragama bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Mendekatkan diri kepada Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, berdoa, membaca kitab suci, dan berserah diri kepada Tuhan.²⁰

b. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tentang. Sedangkan menurut syara' (*terminologi*), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya Tuhan disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama yang lain, melainkan sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah atas hamba-hamba-Nya.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah

ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

فَإِذَا فَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman laksanakanlah salat itu dengan sempurna. Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin²¹.

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa sholat itu merupakan perintah Allah yang telah ditentukan waktunya. Seperti sholat dzuhur dilaksanakan pada tergelincirnya matahari di siang hari, sholat ashar ketika matahari masih bersinar, sholat maghrib dikala matahari terbenam, sholat isya di malam hari, dan sholat subuh dilaksanakan setelah terbitnya fajar sampai terbitnya matahari. Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai tiang agama.

Makna sholat menurut Bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan²².

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahan surat An- Nisa': 102

²² Sulaiman Rasjid, (2023), Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam), (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 53

Firman Allah Swt terdapat dalam Q.S. Al-Ankabut: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari

perbuatan-perbuatan keji dan munkar” (Q.S. Al-Ankabut: 45²³)

Dalam Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar) menurut syariat seharusnya salat menjadi benteng bagi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, selagi ia benar-benar mengerjakannya. (Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya) daripada ibadah-ibadah dan amal-amal ketaatan lainnya. (Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan) maka Dia membalasnya kepada kalian. Dengan menegakkan shalat akan menjauhkan diri dari perbuatan yang jahat dan munkar. Hal ini disebabkan shalat melatih berdisiplin, bahwa manusia selalu dalam pengawasan-Nya juga sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah secara langsung, sebagai bentuk pengabdian hamba sang Khaliq. Ustman Najati mengatakan, shalat yang khulsu’ mempunyai dampak positif dan akan membekali suatu tenaga rohani yang menumbuhkan semangat dalam kehidupan manusia pada perasaan tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tentram.

²³ Al-Qur’an dan Terjemahan surat Al-Ankabut: 45

c. Pengertian Shalat Berjamaah

Kata jamaah memiliki makna yaitu sekelompok atau bersama-sama. Jadi, jamaah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin dengan seorang imam. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, dengan orang di depan sebagai imam dan orang di belakang sebagai makmum.

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad. Sunnah muakkad yaitu amalan sunnah yang dilakukan untuk menyempurnakan suatu ibadah wajib dan dianjurkan untuk dilakukan sebab tingkatnya hampir mendekati ibadah wajib. Shalat berjamaah dilaksanakan minimal dua orang, namun semakin banyak yang ikut shalat berjamaah semakin baik.

d. Fungsi Dan Keutamaan Sholat Berjamaah

1) Fungsi Sholat Berjamaah

a) Sebagai tiang agama, Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan sholat berarti ia menegakkan agama dan barangsiapa yang meninggalkan sholat berarti ia meruntuhkan agama. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik sholatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk sholatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Sholat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan menumbuhkan tingkah laku yang baik serta terpuji dan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.²⁴ (Q.S Al- Ankabut:/45).

c). Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu sehingga disyariatkan sholat jamaah setiap hari di masjid. Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan. Sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan surat Al-Ankabut ayat 145

d). Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu sholat yang telah ditetapkan dan diatur agar terbiasa tepat waktu terutama sholat berjamaah dan mendidik manusia agar teratur dan disiplin dalam kehidupannya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam sholat berjamaah maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

e. Keutamaan sholat berjamaah

- 1) Pahala dua puluh tujuh kali lipat dari pada sholat sendirian.
- 2) Mendapat perlindungan dan nauangan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- 3) Mendapat pahala seperti orang yang haji dan umrah bagi yang mengerjakan sholat subuh berjamaah kemudian ia duduk dan berdzikir kepada Allah SWT sampai matahari terbit.
- 4) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan²⁵.

²⁵ Taufik Kurrohman, (2023), Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta), hlm. 25-29.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu bertujuan membuat pertimbangan dengan yang diteliti supaya tidak terjadi anggapan kesamaan penelitian yang dibuat peneliti, maka peneliti membuat penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hamdan Khoir, Judul Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitian beliau adalah Menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan peserta didik berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelajaran agama Islam²⁶.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keagamaan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi keagamaan peserta didik. Sedangkan penulis membahas pengetahuan keagamaan siswa.

2. Mujis Misasis, judul skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memaksimalkan Suasana Kegamaan Di SMU Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitiaan beliau adalah Ada beberapa upaya yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

²⁶ Hamdan Khoiri, (2021), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung), hlm. 14

suasana keagamaan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, antara lain: Memanamkan nilai-nilai agama islam melalui keteladanan, memberikan motivation, dan membangun kerja sama dengan masyarakat.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas upaya guru pendidikan dalam meningkatkan keagamaan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam memaksimalkan suasana keagamaan, sedangkan penelitian penulis yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan praktek keagamaan siswa.

3. Nur Afni, Judul Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”. Adapun hasil penelitian beliau Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, khususnya dalam hal ibadah yaitu memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik seperti melakukan sholat berjamaah bersama dan memberikan pencerahan kalbu secara rutin, sehingga dengan begitu peserta didik mampu untuk memperbaiki ibadahnya. Selain itu, diperlukan pula bantuan untuk membangun mushollah agar pihak sekolah bisa mengontrol dan

²⁷ Mujis Misisis, (2021), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memaksimalkan Suasana Kegamaan Di SMU Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung), hlm. 15

membimbing ibadah peserta didiknya. Adapun terkait dengan akhlak peserta didik yang masih bermasalah maka diperlukan pembinaan akhlak untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas upaya guru pendidikan dalam meningkatkan keagamaan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik serta membentuk akhlak diri peserta didik. Sedangkan penelitian ini membahas yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan praktek keagamaan siswa.

²⁸ Nur Afni, (2017), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), hlm. 16

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu, dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan minimal 1 bulan, yakni sejak dikeluarkannya surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 29 Agustus 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Tanjungbalai yang beralamat di jalan M. Abbas Ujung No. 217 Kota Tanjungbalai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti apa yang dilihat dan yang didengar pada buku harian sebagai catatan lapangan, sekali-kali peneliti juga mengambil gambar baik dengan kamera foto yang menurutnya menarik dan penting untuk dijadikan data lapangan. Pengumpulan data dianggap cukup, selanjutnya peneliti sajikan data yang telah terkumpul, baik hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi²⁹.

²⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *"Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: ciptapustaka media, hlm. 17

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu³⁰.

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai, dan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Fiqh serta guru pendukung seperti guru Al-Quran hadist, Ski dan Akidah akhlak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang jadi sasaran atau pokok persoalan untuk diamati atau diteliti. Objek penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktek keagamaan sholat berjamaah siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh. Penelitian ini bersumber data berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Siswa di MTs Negeri dan Guru PAI.

³⁰ Abdullah, (2018), *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gunadarma Ilmu), hlm.2.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu buku, artikel, skripsi dan jurnal yang relevan yang memiliki kaitan pada penelitian ini. Sumber data sekunder juga berasal dari kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan. Dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya³¹.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan keterangan dan kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke MTs Negeri Kota Tanjungbalai. Observasi

³¹ H. M. Sukardi, (2022), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Bumi Aksara), hlm.205

dilakukan terhadap MTs Negeri, mengenai profil sekolah MTs Negeri serta kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³²

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru PAI dan siswa siswi di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

- a. Kepala Sekolah diwawancarai untuk memperoleh data mengenai profil sekolah MTs Negeri Kota Tanjungbalai dan serta kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.
- b. Guru PAI diwawancarai mengenai pelaksanaan sholat berjamaah siswa.
- c. Siswa diwawancarai untuk memperoleh mengenai pelaksanaan sholat berjamaah siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif menggunakan teknik dalam pengumpulan data berbasis dokumen yang termasuk tambahan melalui penggunaan penekatan wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan informasi dari catatan atau arsip yang ada di MTs Negeri Kota Tanjungbalai, seperti foto, video, rekam suara dan file.³³

³² Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta pustaka media), hlm. 143

³³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik memeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁴ Data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui wawancara dari kepala sekolah, Guru PAI dan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai Peneiti melakukan triangulasi dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan cara mencari serta menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan maupun bahan lain sehingga bisa dipahami dengan mudah, dan hasil penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain.³⁵ Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu:

³⁴Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Edisi 1 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 87.

³⁵Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Edisi I (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 23.

1. Klasifikasi data merupakan menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk dapat mencari data yang kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan juga padat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, adalah Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas mengenai tinjauan teori yang dimana didalamnya terdapat kajian teori dan penelitian yang relevan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan praktek keagamaan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

BAB III, membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum mencakup gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian. Temuan khusus mencakup pengolahan dan analisis data pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V, adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mendeskripsikan data sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu MTs Negeri Kota Tanjungbalai sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri Kota Tanjungbalai
- b. Kecamatan : Tanjungbalai Selatan
- c. Kota : Kota Tanjungbalai
- d. NSM : 12112740001
- e. NPSN : 10264544
- f. Alamat : Jalan. M. Abbas Ujung No. 217
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Kode Pos : 21316
- i. Telp : (0623)93125
- j. Email Madrasah : mtsntanjungbalaimtsn@yahoo.co.id
- k. Website : www.mtsntanjungbalai.sch.id

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam berbentuk Madrasah di jenjang Sekolah Menengah pertama. MTsN Tanjungbalai juga merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Tanjungbalai. MTsN Tanjungbalai terletak di Jl.M. Abbas Ujung No.217, Kelurahan Pantai Burung, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara, Kode Pos 21316. MTsN Tanjungbalai di bawah Kementerian Agama Kota Tanjungbalai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai berlokasi di jalan M. Abbas Ujung No. 217 Tanjungbalai, Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara. MTsN Kota Tanjungbalai yang dibangun ditanah Wakaf Almh. Hj. Basrah yang berada \pm 180 KM dari Propinsi Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai adalah Madrasah yang bercirikan Islam yang awalnya merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta Yayasan Perguruan Syuhada 45 yang diprakarsai oleh Bapak Walikota Tanjungbalai yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. Ibrahim Gani (tahun 1982). Serta Kepala Departemen Agama Kota Tanjungbalai Bapak Drs. Idris Siregar. Sebagai Kepala Madrasah atau Pimpinan Madrasah ditunjuk Ibu Asiah S. Ag dan dibantu oleh beberapa orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Sejak terbentuk MTs Syuhada 45 tahun 1982 terus menunjukkan perkembangan yang positif mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat yang ditandai dengan banyaknya orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah ini. Kondisi demikian pada akhirnya tahun 1984 MTs Syuhada 45 berkembang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan Filial Tanjungbalai yang penegeriannya dilaksanakan pada tanggal, 22 Oktober 1991 oleh Bapak Gubernur Provinsi Sumatera Utara Raja Inal Siregar. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: 137/1991. Tanggal, 11 Juli 1991. Dan pada saat itu pimpinan Madrasah diserahkan kepada Ibu Asiah S.Ag.

Sejak dinegerikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai terus mengalami perkembangan cukup signifikan dilihat dari segi pembangunan, sarana dan prasarana, jumlah siswa, maupun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pergantian Pimpinan dari Ibu Hj. Asiah S.Ag tahun (1991-1999) kepada Bapak Drs. Wahid Ritonga, tahun 1999-2000 Pergantian Pimpinan dari Bapak Drs. Wahid Ritonga kepada Bapak Drs. H. Abdul Jalil Syah Lc, tahun (2000-2005) Pergantian Pimpinan dari Bapak Drs.H.Abdul Jalil Syah Lc kepada Bapak Drs. Hatta Sirait, tahun (2005-2008), Pergantian Pimpinan dari Bapak Drs. Hatta Sirait kepada Bapak Drs. Tamaddun Nasution, (2008-2016) Pergantian Pimpinan dari Bapak Drs. Tamaddun Nasution, Kepada Bapak Drs. Hasanuddin (2016-2022) dan Bapak Rizlan S.Pd, M.Si (2022-Sekarang).

Tabel 1.1 Profil MTs Negeri Kota Tanjungbalai

No.	Profil	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MTs Negeri Kota Tanjungbalai
2.	NSM	121112740001
3.	NPSN	10264544
4.	Alamat Madrasah	Jln. M. Abbas Ujung No. 217
5.	Tahun berdiri	1982
6.	Nama kepala Madrasah	Rizlan, S.Pd., M.Si
7.	Akreditasi Madrasah	A (Unggul)

3. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai

Adapun Visi, Misi MTsN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya manusia yang berkualitas beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt cerdas terampil berakhlaq mulia, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajarn secara efektif sehingga siswa/siswi dapat berkembang secara optimal.
- 2) Mengupayakan dan melaksanakan pembangunan fisik sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan semangat keagamaan dikalangan warga Madrasah.
- 4) Membangun dan menumbuhkan rasa cinta kepada Ilmu Pengetahuan dikalangan Guru dan siwa-siswi.
- 5) Menumbuhkan dan memupuk semangat kemandirian serta bertanggung jawab dikalangan siswa.
- 6) Meningkatkan disiplin dikalangan Guru, siswa-siswi dan warga Madrasah sehingga proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan baik dan lancar.

4. Letak Geografis

MTsN Tanjungbalai beralamat di jalan M. Abbas Ujung No. 217, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang menjadi wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religus yang mampu bersaing dalam kompetensi. Saat ini MTsN Tanjungbalai berdiri diatas lahan seluas 9.695m². dan juga memiliki lingkungan yang aman, nyaman dan asr, dan lokasi yang strategis, serta akses transportasi yang mudah merupakan kompleks pendidikan dan dekat dengan pusat kota Tanjungbalai.

Adapun letak geografis dari MTsN Tanjungbalai adalah:

- a. Sebelah kanan madrasah terdapat MAN Tanjungbalai
- b. Sebelah kanan madrasah terdapat MTsN Tanjungbalai.
- c. Sebelah kiri madrasah terdapat MIN Tanjungbalai.³⁶

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Tenaga pengajar di MTsN Tanjungbalai berasal dari Perguruan tinggi negeri maupun swasta di Sumatera Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa untuk Tahun Ajaran 2024/2025 terdapat sejumlah 70 orang Guru PNS 42 orang, Pegawai PNS 1 orang Guru Non PNS 7 Orang, Pegawai Non PNS 12 orang, dan P3K 8 orang.

Jumlah Guru PNS yang sudah sertifikasi adalah sebanyak 42 orang, dengan persentase Guru PNS laki-laki 16 orang dan Guru PNS perempuan

³⁶ Dokumen profil MTsN Tanjungbalai.

26 orang dan untuk Guru Non PNS yang sudah sertifikasi berjumlah 7 orang, dengan persentase Guru Non PNS laki-laki 3 orang dan Guru Non PNS perempuan 4 orang.

Adapun Pegawai PNS yang belum sertifikasi adalah sebanyak 1 orang, dengan persentase Pegawai PNS laki-laki 1 orang dan Guru PNS perempuan 0 orang. Dan untuk Pegawai Non PNS yang belum sertifikasi berjumlah 7 orang, dengan persentase Pegawai Non PNS laki-laki 5 orang dan Pegawai Non PNS perempuan 7 orang. Dan untuk P3K 8 orang, dengan persentase laki-laki 0 orang dan perempuan 8 orang.

Tabel 2.1 Keadaan Jumlah Guru MTsN Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022-2024

DAFTAR GURU MTsN KOTA TANJUNGBALAI TA. 2020-2024			
No.	NAMA	NIP	STATUS
1.	Rizlan, S.Pd	NIP. 19790606 200501 1 012	PNS
2.	Drs. Tamaddun Nst, S.Pd.I	NIP. 19651008 199503 1 002	PNS
3.	Drs. Hatta Sirait	NIP. 19641009 199703 1 001	PNS
4.	Elis Rayani, S.Ag	NIP. 19711123 199903 2 002	PNS
5.	Chairani Fitri, S.Pd	NIP. 19681231 199303 2 012	PNS
6.	Salamah, Ss	NIP. 19730929 200501 2 002	PNS
7.	Yusnizar, S.Pd	NIP. 19720102 200501 2 005	PNS
8.	Erni Yuswati, S.Pd	NIP. 19800818 200501 2 006	PNS
9.	Amarisyah Putra,S.Ag	NIP. 19750506 200501 1 009	PNS
10.	Eka Syafitri,S.Pd	NIP. 19780623 200112 2 001	PNS

11.	Tika Sari,S.Ag	NIP. 19750828 200710 2 003	PNS
12.	Elidawati,S.Ag	NIP. 19750321 200701 2 016	PNS
13.	Ernida Herwati,S.Ag	NIP. 19710810 200710 2 004	PNS
14.	Fathiyah S.Pd.I	NIP. 19690515 200710 2 001	PNS
15.	Maisuryanti,S.Pd	NIP. 19750725 200710 2 002	PNS
16.	Sawita Fitriani,S.Pd	NIP. 19820821 200710 2 003	PNS
17.	Dewani, S.Pd.I	NIP. 19751219 200710 2 003	PNS
18.	Dra. Darlina	NIP. 19681101 200701 2 018	PNS
19.	Rosid Abidin,S.Pd	NIP. 19831001200901 1 010	PNS
20.	Marini Khairiah,S.Kom	NIP. 19811008 200710 2 002	PNS
21.	M. Yusuf Sitorus,S.Pd	NIP. 19810417 200501 1 005	PNS
22.	Abdul Rahim Siagian, S.Pd.	NIP. 19690307 201412 1 001	PNS
23.	Boeran, S.Pd	NIP. 19690405 201412 1 003	PNS
24.	Andriani Ismayana, S.Ag	NIP. 19691224 201412 2 001	PNS
25.	Nurbaiti Lubis, S.Pd	NIP. 19650204 201412 2 001	PNS
26.	Nuraini, S.Pd.I	NIP. 19660801 201411 2 002	PNS
27.	Dahlia, S.Pd.I	NIP. 19860513 201411 2 004	PNS
28.	Hajarul Aswad,S.Pd.I	NIP. 19680123 201411 1 001	PNS
29.	Febriansyah Putra Mrp, S.Pd	NIP. 19930224 201903 1 010	PNS
30.	Abdul Rahim Nasutio, S.Pd.I	NIP. 19831130 201903 1 005	PNS

31.	Fadli Rahman Marunduri, S.Pd	NIP. 19921223 201903 1 013	PNS
32.	Tasya ID Hafiza, SAN	NIP. 19920405 2019032 026	PNS
33.	Kartika Ermawan, S.Si	NIP. 19950114 201903 2 019	PNS
34.	Lia Isti Indriyani, S.Pd	NIP. 19910808 201903 2 016	PNS
35.	Roniah Situmorang, S.Pd M.Pd	NIP. 19870727 201903 2 022	PNS
36.	Kartika Nur Afait Harahap, S.Pd	NIP. 19950421 201903 2 026	PNS
37.	Ramadhansyah, S.Kom	NIP. 19920306 201903 1 013	PNS
38.	Asra Idriyansyah Purba, S.Pd, M.Ak	NIP. 19841117 201903 1 009	PNS
39.	Halimatussa'iddah, S.Pd	NIP. 19920203 201903 2 025	PNS
40.	Muhammad Faisal Nasution, S.Pd	NIP. 19910908 201903 1 015	PNS
41.	Syaiful Amri Nasution, Lc	NIP. 19940618 201903 1 016	PNS
42.	Cut Mutia, S.Pd	NIP. 19950421 201903 2 027	PNS
43.	Hadib Ritonga, M.Pd.I	NIP. 19770616 199803 1 003	Pegawai PNS
44.	Agustina, S.Pd	-	Guru NON PNS
45.	Soni Hendra, S.Pd	-	Guru NON PNS

46.	Ahmad Ramadhani, S.Pd	-	Guru NON PNS
47.	Nurbaiti S. Pane, S.Pd.I	-	Guru NON PNS
48.	Faris Hizrian, S.Pd	-	Guru NON PNS
49.	Fira Mariana, S.Sos	-	Guru NON PNS
50.	Risda Khairina, S.Pd	-	Guru NON PNS
51.	Ade Maya Fitriah, S.Pd	NIP3K. 19730917 2022212004	Guru P3K
52.	Eva Wahyuni, S.Pd	NIP3K. 19821226 2022212027	Guru P3K
53.	Sri Utami, S.E	NIP3K. 19740212 2022212012	Guru P3K
54.	Yuyun Handayani, S.Pd	NIP3K. 19830629 2022212027	Guru P3K
55.	Nurhafni, S.Pd	NIP3K. 19851118 2023212037	Guru P3K
56.	Hj. Uswatun Hasanah, S.Pd	NIP3K. 19810612 2024212012	Guru P3K
57.	Asih Rahayu, S.Ag	NIP3K. 19740222 2024212003	Guru P3K
58.	Syafriza Marpaung, S.Pd.I	NIP3K. 19800607 2024212006	Guru P3K
59.	Sofiah	-	Pegawai NON PNS
60.	Eka Syafitri	-	Pegawai NON PNS
61.	Nurazizah, S.Pd.I	-	Pegawai NON PNS
62.	Nurul Hakiki	-	Pegawai NON PNS

63.	Syafriana Nst, A. Ma	-	Pegawai NON PNS
64.	Rohana Dalimunte, Amd. Keb	-	Pegawai NON PNS
65.	Rifky Ashari	-	Pegawai NON PNS
66.	Muhammad Nazly AIHAJ	-	Pegawai NON PNS
67.	Zulkifli Pulungan	-	Pegawai NON PNS
68.	Zainuddin	-	Pegawai NON PNS
69.	Nikmatul Hasanah Ananda Marpaung, S.FRAM	-	Pegawai NON PNS
70.	MHD. Rizki Anggi Dina	-	Pegawai NON PNS

Sumber: Dokumen Profil MTsN Kota Tanjungbalai

6. Data Siswa

Peserta didik di MTsN Kota Tanjungbalai pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 939 siswa, yang terdiri dari 30 ruang kelas untuk ketiga tingkatan yakni 10 ruang kelas untuk kelas VII, 10 ruang kelas untuk kelas VIII dan 10 ruang kelas untuk kelas IX. Untuk lebih jelas berikut diuraikan rekapitulasi jumlah siswa masing–masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10	161	157	318
2	VIII	10	126	188	314
3	IX	10	146	161	307
Jumlah		30	433	506	939

Sumber: Dokumen Profil MTsN Kota Tanjungbalai

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN Kota Tanjungbalai memiliki sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana Prasarana operasional Madrasah terdiri dari: Ruang kepala Madrasah, Ruang Tata usaha, Ruang guru, Aula, Ruang Bimbingan dan Konseling, Musholla, Pondok Tahfiz, Lab IPA, Ruang Keterampilan, Unit Kesehatan Sekolah, Perpustakaan, Lapangan Olah Raga, Kamar Mandi, Koperasi, Ruang OSIM, Ruang Pramuka, Gudang, Kantin, Koperasi. Secara rinci tentang keadaan dan kondisi sarana prasarana MTsN Kota Tanjungbalai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

a. Perlengkapan Ruang

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang dalam kondisi baik	Jumlah ruang dalam kondisi rusak
1.	Ruang kelas	30	Baik	-

2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
3.	Ruang Guru	1	Baik	-
4.	Ruang TU	1	Baik	-
5.	Perpustakaan	1	Baik	-
6.	UKS	1	Baik	-
7.	Mushollah	1	Baik	-
8.	Ruang bimbingan konseling	1	Baik	-
9.	Pos satpam	1	Baik	-
10.	Kantin	1	Baik	-
11.	Kamar mandi guru	8	Baik	-
12.	Kamar mandi siswa	6	Baik	-

b. Perlengkapan Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Scanner	Server	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
1	1	1	1	2	2	8	8

c. Perlengkapan kegiatan Belajar mengajar (ruang teori/praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
2	2	1	1	1	80	160

Sumber: Dokumen Profil MTsN Kota Tanjungbalai

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa.

Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru selalu menekankan pada siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain dan juga didukung dengan pelaksanaan praktek sholat dan membaca doa sebelum pelajaran dimulai.

Wawancara yang dilakukan di MTsN Kota Tanjungbalai hal yang pertama kali lakukan adalah menanyakan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa. Peneliti menemui kepala sekolah MTsN Kota Tanjungbalai bahwasanya upaya guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan siswa sudah diterapkan, sebagaimana hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama bapak Rizlan, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjungbalai beliau mengatakan bahwa:

“adapun upaya guru fiqh yaitu memberikan praktek ibadah kepada siswa agar bisa mengaplikasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. iya pastinya itu merupakan hal-hal yang paling kita tekankan tentang pendidikan PAI dari mulai fiqh, ski, al-quran hadist, dan akidah akhlakunya semua. Namun kita masih dasar menengah penguatannya itu penguatan fiqh mulai dari thaharah hingga sholatnya”³⁷.

Berdasarkan ungkapan dari kepala sekolah MTsN adalah agar menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, mandiri dan bertanggungjawab kepada diri sendiri.

“Madrasah sangat berperan, kemudian upaya kita salah satunya untuk membiasakan sholat di Madrasah itu menjadwalkannya perkelas, setelah sholat selesai ditutup dengan kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa ada mc-nya, ada penceramah, kemudian ada doanya. Dan itu dilaksanakan setiap hari dimulai dari kelas 7-9”.

Berdasarkan ungkapan dari kepala sekolah MTsN adalah madrasah juga sangat berperan penting dalam meningkatkan upaya guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah.

³⁷ Rizlan, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Tanjungbalai, 9 Agustus 2024 , Pukul 08.36)

Selanjutnya hasil wawancara dikuatkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di MTsN Kota Tanjungbalai, bahwasanya upaya guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan siswa sudah diterapkan, sebagaimana hal tersebut didukung dengan hasil wawancara ibu Salamah SS, selaku guru bidang kesiswaan MTsN Kota Tanjungbalai beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya guru tetap memberikan bimbingan, pengarahan khususnya guru-guru PAI dalam memberikan pembelajaran baik itu di kelas masing-masing”.³⁸

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan adalah upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar melaksanakan sholat berjamaah dan dilaksanakan di masjid sekolah MTsN Kota Tanjungbalai.

“Upaya madrasah atau guru-guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah salah satunya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan khususnya kepada guru-guru PAI dalam memberikan materi pembelajaran, baik itu di dalam kelas masing-masing. Kami juga melakukan penyuluhan keagamaan diluar KBM”.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan adalah upaya yang dilakukan dimadrasah dan guru PAI berupa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dan memberikan materi pembelajaran dan juga melakukan penyuluhan keagamaan diluar KBM.

“perkembangannya sangat memberikan nilai-nilai positif, apabila berhubungan dengan dengan ibadah sholat berjamaah ini sangat diwajibkan. Untuk sholat berjamaah ini yang kami anjurkan dimadrasah memberikan dampak kepada siswa kita dimasyarakat ataupun diluar dari lingkungan madrasah, karena kebiasaan itu dilaksanakan setiap hari,

³⁸ Salamah, Guru Bidang Kesiswaan , *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024 , Pukul 09.08)

karena kita sudah menghimbau bahwa pahala sholat berjamaah itu berlipat pahalanya dari sholat sendirian.”³⁹

Adapun hasil dari wawancara dengan guru bidang kesiswaan adalah perkembangan yang terjadi kepada siswa sangat memberikan nilai-nilai positif. Sholat berjamaah dianjurkan di madrasah karena memberikan dampak kepada siswa baik itu dimasyarakat maupun diluar lingkungan sekolah itu sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam selaku orang yang memberikan pengetahuan agama islam dan orang memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka menjadi manusia yang kelak yang taqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Ibu Elidawati sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yaitu pelajaran Fiqh di MTsN Tanjungbalai Mengatakan Bahwa:

“upaya saya sebagai guru Fiqh yaitu memberikan praktek ibadah kepada siswa agar mengaplikasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari”⁴⁰.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI khususnya guru Mata Pelajaran Fiqh upaya yang dapat dilakukan adalah setiap pagi ketika salam pagi antara guru dan siswa, guru menanyakan kepada siswa apakah dia telah melaksanakan sholat sebelum pergi berangkat kesekolah dan itu ditanyakan

³⁹ Salamah, Guru Bidang Kesiswaan , *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024 , Pukul 09.08)

⁴⁰ Elidawati, Guru PAI mata pelajaran Fiqh, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 09.44)

kepada semua siswa. Guru juga memberikan praktek ibadah kepada siswa cara sholat yang baik dan benar.

Didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis kelas VII MTsN Tanjungbalai yaitu Bapak Amarisyah putra, mengatakan bahwa:

”Untuk sholat berjamaah ini kami langsung menyuruh anak-anak ikut berjamaah dimesjid kebetulan sekolah kami ini dekat dengan mesjid as-salamah, jadi anak-anak ketika masuk waktu kami mengarahkan untuk sholat agar anak-anak terbiasa mengerjakan sholat sejak dia menuntut ilmu”⁴¹.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI khususnya guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyuruh siswa untuk sholat berjamaah ketika azan sudah berkumandang untuk pergi kemesjid dan ikut sholat berjamaah bersama.

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewani selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTsN Tanjungbalai, mengatakan bahwa:

”Upaya ibu dalam meningkatkan sholat berjamaah di MTsN kami melaksanakan sholat berjamaahnya perkelas, supaya anak itu dipantau sholat berjamaah”⁴²

Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru PAI khususnya guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan ibadah siswa yaitu dengan cara kami sebagai guru memantau siswa agar tidak bermain-main saat melaksanakan sholat berjamaah.

⁴¹ Amarisyah putra, Guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an hadist, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul 11.24)

⁴² Dewani, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul 11.07)

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Andriyani ismayana, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, mengatakan bahwa:

”Upaya kami guru-guru PAI untuk meningkatkan ibadah sholat anak-anak di sekolah kami, setiap hari kamis pagi ada materi atau apel paginya diisi dengan pendalaman keagamaan. Nanti pada waktu itu anak-anak itu diajarkan bagaimana cara sholat dan disitu mereka dihimbau supaya sholat itu dikerjakan”⁴³.

Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru PAI khususnya guru Mata Pelajaran SKI upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan materi tentang ibadah kepada siswa dan menghimbau agar melaksanakan sholat itu tepat waktu.

a. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya Guru PAI dalam membimbing siswa meningkatkan ibadah. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan ibadah penting bagi umat Islam.

Pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mempraktekkan secara langsung terkait materi yang diberikan Pendidik. Namun, tidak semua siswa secara langsung mempraktekkan yang diperintahkan oleh pendidik, seperti siswa tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh Pendidik sehingga siswa sulit membedakan mana yang benar dan yang salah.

⁴³ Andriyani ismayana, Guru PAI mata pelajaran SKI, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul. 09.43)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elidawati selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait cara melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan setiap 5 waktu dalam sehari-hari. Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam shalat yang kemudian siswa menirunya”⁴⁴

Hal senada juga oleh ibu Dewani selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah”⁴⁵.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Guru akidah akhlak menjelaskan secara rinci tentang keutamaan dan pahala shalat berjamaah dibandingkan shalat sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui kajian atau pembelajaran di kelas dengan menekankan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang mendukung pentingnya shalat berjamaah.

Hal senada juga oleh bapak Amarisyah putra selaku guru al-quran hadist menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengajarkan ayat dan hadis tentang shalat berjamaah, serta memberikan penugasan hafalan ayat-ayat tentang sholat”⁴⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa Guru al-quran hadist dapat fokus mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang membahas pentingnya

⁴⁴ Elidawati, Guru PAI mata pelajaran Fiqh, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 09.44)

⁴⁵ Dewani, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.07)

⁴⁶ Amarisyah putra, Guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an hadist, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.24)

shalat berjamaah. Misalnya, ayat-ayat dari Surah Al-Baqarah, An-Nisa', dan hadis yang menekankan keutamaan shalat berjamaah. Dengan pemahaman yang kuat dari sumber-sumber agama, siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk menghafal ayat-ayat yang berisi perintah atau anjuran untuk shalat berjamaah.

Hal senada juga oleh ibu Andiyani ismayana selaku guru SKI menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengajarkan kisah teladan para sahabat dalam shalat berjamaahnya”.⁴⁷

Guru bisa menceritakan kisah-kisah para sahabat Nabi yang menunjukkan komitmen mereka terhadap shalat berjamaah, seperti bagaimana Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah di masjid. Kisah-kisah ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk meneladani semangat para sahabat dalam menjaga shalat berjamaah.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswi yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI terkait tentang gerakan-gerakan sholat dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya Guru PAI memberikan contoh dalam

⁴⁷ Andiyani ismayana, Guru PAI mata pelajaran SKI, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul. 09.43)

gerakan shalat dan pengucapan hijaiyah yang kemudian siswa menirunya”⁴⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan guru PAI berupa gerakan sholat dan pelafalan surah dengan baik.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswi yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI yaitu berupa praktik ibadah yang dilakukan oleh para siswa”⁴⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan guru PAI berupa memptaktikkan gerakan ibadah kepada siswa

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswa yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI yaitu berupa penjelasan mengenai sholat berjamaah dan mempraktikkannya langsung”⁵⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI yaitu berupa penjelasan mengenai sholat berjamaah dan mempraktikkannya langsung.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswa yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

⁴⁸ Rohadatul Aisyah, Siswa MTsN, *wawancara*, Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, pukul 10.30)

⁴⁹ Qanita Ayu, Siswi di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

⁵⁰ Hafizham Anugerah, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI berupa pemahaman tentang sholat berjamaah dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar”⁵¹.

Dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI berupa pemahaman tentang sholat berjamaah dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan terhadap Guru PAI dan beberapa siswa kelas di MTsN, bahwa pemberian bimbingan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah. Bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa benar dalam melaksanakan gerakan-gerakan sholat.

b. Memberikan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang⁵². Pembiasaan baik yang dilakukan secara konsisten di MTs Negeri Kota Tanjungbalai ini adalah adanya pelaksanaan shalat berjamaah. Hal tersebut diprogramkan dengan harapan agar para santri memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pelaksanaan pembiasaan baik ini tentu saja memiliki tujuan yang baik pula untuk para siswa.

⁵¹ Saputra Ramadhan, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, Wawancara (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

⁵² Cindy Anggraeni dkk, (2021), Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, hlm. 110)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Elidawati selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

”Iya, Pembiasaan shalat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan juga guru yang mendapat jadwal mengajar, akan tetapi setiap hari hanya satu kelas yang shalat berjamaah di mesjid sekolah. Setelah masuk waktu shalat berjamaah anak-anak langsung disuruh ke masjid dan salah satu ada yang mengumandangkan adzan sedangkan yang lain mengambil wudhu⁵³.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan adalah berupa seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah dan guru yang tidak memasuki kelas lagi ikut serta melaksanakan shalat berjamaah di mesjid sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Dewani selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

”Iya, Kami sebagai guru memberikan penanaman spritual kepada siswa yaitu guru mengaitkan materi akidah akhlak dengan pentingnya shalat berjamaah, menjelaskan dampaknya terhadap penguatan iman dan pembentukan akhlak mulia”⁵⁴.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan adalah menanamkan spritual kepada siswa yaitu pentingnya shalat berjamaah dan menjelaskan dampaknya terhadap penguatan iman dan pembentukan akhlak mulia.

⁵³ Elidawati, Guru PAI mata pelajaran Fiqh, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 09.44)

⁵⁴ Dewani, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.07)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak Amarisyah Putra selaku guru mata pelajaran al-quran hadist menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

”Iya, Saya sebagai guru memberikan pembiasaan kepada siswa yaitu dengan cara saya ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa di mesjid sekolah”⁵⁵.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan adalah dengan cara guru dan siswa ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah di mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Andiyani ismayana selaku guru mata pelajaran SKI menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

“Iya, saya sebagai guru memberikan pembiasaan berupa siswa melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama di masjid sekolah”⁵⁶.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan berupa siswa melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama di mesjid sekolah.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswi yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Iya, Pembiasaan shalat berjamaah ini baik, karena dengan adanya shalat berjamaah di MTsN saya jadi lebih rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah”⁵⁷.

⁵⁵ Amarisyah putra, Guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an hadist, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul 11.24)

⁵⁶ Andiyani ismayana, Guru PAI mata pelajaran SKI, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul. 09.43)

⁵⁷ Rohadatul Aisyah, Siswa MTsN, *wawancara*, Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, pukul 10.30)

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah ini baik, karena dengan adanya shalat berjamaah di MTsN jadi lebih rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswi yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Iya, Pembiasaan shalat berjamaah disekolah membuat saya tepat waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah”⁵⁸.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Pembiasaan shalat berjamaah disekolah membuat saya tepat waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswa yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Iya, dikarenakan guru-guru kami ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah disekolah ini, sehingga kami terbiasa menerapkannya diluar sekolah juga”⁵⁹.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah disekolah, sehingga terbiasa menerapkannya diluar sekolah.

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswa yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Iya, dikarenakan sholat berjamaah ini sudah menjadi program sekolah yang mewajibkan para siswa melaksanakan sholat berjamaah”⁶⁰

⁵⁸ Qanita Ayu, Siswi di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

⁵⁹ Hafizham Anugerah, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

⁶⁰ Saputra Ramadhan, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

Dapat diambil kesimpulan bahwa sholat berjamaah sudah terprogram dari sekolah dan mewajibkan para siswa melaksanakan sholat berjamaah disekolah.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu melaksanakan ibadah. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Peserta didik dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Elidawati selaku guru Fiqh menyatakan bahwa:

”motivasinya supaya anak-anak terlatih bisa melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama dan menjadi kebiasaan, karena itu adalah kewajiban dan setelah selesai sholat diselingi dengan tausiah untuk anak-anak⁶¹”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Dewani selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

”Selain upaya guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan

⁶¹ Elidawati, Guru PAI mata pelajaran Fiqh, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 09.44)

melaksanakan ibadah tepat waktu siswa serta dorongan dari teman”⁶².

Motivasi yang Guru PAI berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Ibadah, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan ibadah diharapkan agar siswa semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah.

Motivasi yang diberikan Guru PAI sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah. Dengan motivasi yang tinggi yang siswa miliki maka akan memberikan semangat bagi siswa agar tetap meningkatkan ibadah. Motivasi yang Guru PAI berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Ibadah, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan ibadah diharapkan agar siswa semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak Amarisyah Putra selaku guru mata pelajaran al-qur’an hadist menyatakan bahwa:

”Cara saya sebagai guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa agar melaksanakan sholat berjamaah yakni dengan memberikan reward/hadiah kepada siswa yang selalu ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah”⁶³

Dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan motivasi kepada siswa agar melaksanakan sholat berjamaah yakni dengan memberikan

⁶² Dewani, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.07)

⁶³ Amarisyah putra, Guru PAI mata pelajaran Al-Qur’an hadist, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.24)

reward/hadiah kepada siswa yang selalu ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Andiyani ismayana selaku guru SKI menyatakan bahwa:

”Cara saya sebagai guru PAI dalam memotivasi siswa melaksanakan sholat berjamaah ialah dengan memberikan refleksi. Jenis refleksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah yaitu membersihkan mesjid sekolah atau pekarangan sekolah”⁶⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memotivasi siswa melaksanakan sholat berjamaah ialah dengan memberikan refleksi. Jenis refleksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah yaitu membersihkan mesjid sekolah atau pekarangan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

”Iya, Guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah sholat berjamaah.”⁶⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah sholat berjamaah.

⁶⁴ Andiyani ismayana, Guru PAI mata pelajaran SKI, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul. 09.43)

⁶⁵ Qanita Ayu, Siswi di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

”Iya, Motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah dan Guru PAI sering menceritakan hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ibadahnya”⁶⁶.

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah dan Guru PAI sering menceritakan hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ibadahnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

“Iya, Guru PAI dapat menjelaskan kepada siswa tentang pahala dan keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa”⁶⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa Guru PAI dapat menjelaskan kepada siswa tentang pahala dan keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

⁶⁶ Rohadatul Aisyah, Siswa MTsN, *wawancara*, Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, pukul 10.30)

⁶⁷ Hafizham Anugerah, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

”Iya, guru PAI memberikan motivasi kepada kami supaya kami lebih giat lagi melaksanakan sholat berjamaah di mesjid sekolah bersama-sama dan juga menerapkannya diluar lingkungan sekolah”⁶⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI memberikan motivasi kepada kami supaya kami lebih giat lagi melaksanakan sholat berjamaah di mesjid sekolah bersama-sama dan juga menerapkannya diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah. Maka diharapkan agar Pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan siswa bersemangat dalam meningkatkan ibadahnya.

d. Pemberian Hukuman

Hukuman disini dapat diberikan kepada siswa agar dia mengetahui dan kemudian dia sadar atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman adalah bentuk balasan yang diberikan kepada siswa ketika dia melakukan pelanggaran terhadap sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Kemudian tujuan dari pemberian hukuman ini adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada siswa agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan kemudian dapat mempertanggung jawabkannya. Pemberian hukuman memiliki tujuan jangka pendek untuk menghentikan tingkah laku

⁶⁸ Saputra Ramadhan, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, Wawancara (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memberikan pelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa agar menghentikan perilaku mereka yang salah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Elidawati selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan bahwa:

”sanksi atau hukuman yang dilakukan siswa jika tidak melaksanakan sholat berjamaah disuruh sholat kembali”⁶⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa sanksi atau hukuman yang dilakukan siswa jika tidak melaksanakan sholat berjamaah disuruh sholat kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Dewani selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan bahwa:

”Sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah saya menyuruhnya kembali untuk melaksanakan sholatnya dan membersihkan halaman sekolah”⁷⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah saya menyuruhnya kembali untuk melaksanakan sholatnya dan membersihkan halaman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak Amarisyah Putra selaku guru mata pelajaran al-quran hadist menyatakan bahwa:

”sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah bersifat fisik itu tidak ada, kita hanya ada memberikan peringatan seperti memanggil orangtuanya supaya dinasehati supaya dia juga

⁶⁹ Elidawati, Guru PAI mata pelajaran Fiqh, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 09.44)

Dewani, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul 11.07)

⁷⁰ Amarisyah putra, Guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an hadist, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.24)

berfikir bahwa kebutuhan itu bukan hanya makan tetapi beribadah kepada Allah SWT”⁷¹.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah bersifat fisik itu tidak ada, kita hanya ada memberikan peringatan seperti memanggil orangtuanya supaya dinasehati supaya dia juga berfikir bahwa kebutuhan itu bukan hanya makan tetapi beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Andiyani ismayana selaku guru SKI menyatakan bahwa:

”Sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah yaitu berupa saya memberikan tugas kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah”⁷²

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah yaitu berupa saya memberikan tugas kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

Sanksi atau hukuman yang diberikan Guru PAI sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan ibadah. Dengan adanya sanksi atau hukuman maka akan memberikan dampak positif kepada siswa agar lebih rajin sholat berjamaahnya dan semangat bagi siswa agar tetap meningkatkan ibadah. Saksi yang diberikan Guru PAI berupa sholat kembali dan memberikan peringatan seperti memanggil kedua

⁷¹ Andiyani ismayana, Guru PAI mata pelajaran SKI, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul. 09.43)

orangtuanya diharapkan agar siswa semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

”Sanksi yang saya dapatkan ketika saya tidak melaksanakan sholat berjamaah berupa saya disuruh sholat kembali kepada guru”⁷³

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sanksi yang saya dapatkan ketika saya tidak melaksanakan sholat berjamaah berupa saya disuruh sholat kembali kepada guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

”Sanksi yang saya dapatkan berupa saya diberi tugas dari guru dan menghafal surah-surah pendek”⁷⁴.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sanksi yang saya dapatkan berupa saya diberi tugas dari guru dan menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

”Sanksi yang saya dapatkan berupa saya membersihkan halaman sekolah”⁷⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sanksi yang saya dapatkan berupa saya membersihkan halaman sekolah.

⁷³ Qanita Ayu, Siswi di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

⁷⁴ Rohadatul Aisyah, Siswa MTsN, *wawancara*, Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, pukul 10.30)

⁷⁵ Hafizham Anugerah, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, *Wawancara* (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yaitu:

”Sanksi yang saya dapatkan berupa saya disuruh sholat kembali dan membersihkan halaman sekolah dan mencabut rumput”⁷⁶.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sanksi yang saya dapatkan berupa saya disuruh sholat kembali dan membersihkan halaman sekolah dan mencabut rumput

e. Memberikan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Elidawati selaku guru Fiqh menyatakan bahwa:

”Evaluasi yang dapat dilakukan guru PAI berupa munaqosah (ujian atau penilain) setiap akhir tahun sebelum kenaikan kelas, dimana setiap anak diuji oleh guru dalam menghafal doa-doa seperti doa

⁷⁶ Saputra Ramadhan, Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai, Wawancara (Tanjungbalai, 6 Agustus 2024, Pukul 10.30)

masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan lain-lain. Para guru melihat apakah anak-anak itu mampu dalam melaksanakan ibadah”⁷⁷.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi yang dapat dilakukan guru PAI berupa munaqosah (ujian atau penilain) setiap akhir tahun sebelum kenaikan kelas, dimana setiap anak diuji oleh guru dalam menghafal doa-doa seperti doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan lain-lain. Para guru melihat apakah anak-anak itu mampu dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Dewani selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

”Evaluasinya berupa tes tertulis, yang dimana guru mengukur pengetahuan siswa tentang sholat berjamaah”.⁷⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasinya berupa tes tertulis, yang dimana guru mengukur pengetahuan siswa tentang sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak Amarisyah Putra selaku guru mata pelajaran al-quran hadist menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

”Evaluasinya berupa pratik sholat berjamaah disalam kelas, praktiknya berupa gerakan-gerakan tata cara sholat dan berwudhu”⁷⁹

⁷⁷ Elidawati, Guru PAI mata pelajaran Fiqh, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 09.44)

⁷⁸ Dewani, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.07)

⁷⁹ Amarisyah putra, Guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an hadist, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024 , Pukul 11.24)

Dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasinya berupa praktik sholat berjamaah disalam kelas, praktiknya berupa gerakan-gerakan tata cara sholat dan berwudhu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Andiyani ismayana selaku guru mata pelajaran SKI menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

”Evaluasinya berupa kuis tentang sholat berjamaah, baik itu secara lisan maupun tulisan”⁸⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasinya berupa kuis tentang sholat berjamaah, baik itu secara lisan maupun tulisan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, yaitu: 1) bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kota Tanjungbalai 2) bagaimana pelaksanaan praktek keagamaan terutama sholat berjamaah di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

1. Upaya Guru pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa di MTsN Kota Tanjungbalai dengan memberikan bimbingan, pembiasaan, motivasi dan hukuman. Dan

⁸⁰ Andiyani ismayana, Guru PAI mata pelajaran SKI, *Wawancara* (Tanjungbalai, 5 Agustus 2024, Pukul. 09.43)

adanya kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan pihak Madrasah sehingga sholat berjamaah disekolah MTsN Kota Tanjungbalai dapat teratasi dengan baik serta tidak banyak lagi siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid dan kemudian harinya siswa sudah membiasakan dirinya untuk ikut sholat berjamaah di masjid tanpa disuruh gurunya. siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai masih terbilang ringan. Yang mana hukuman bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah berupa disuruh sholat kembali, membersihkan lingkungan sekolah, dan memanggil orangtua siswa.

2. Pelaksanaan Praktek Keagamaan Sholat Berjamaah di MTs Negeri Kota Tanjungbalai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Negeri Kota Tanjungbalai disesuaikan dengan alokasi waktu istirahat atau pembelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan sholat berjamaah yaitu berupa adzan dan iqomah, khotbah singkat, dan doa bersama yang berlaku sebagai imam yaitu guru dan para siswa sebagai makmum.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kota Tanjungbalai dan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pengetahuan dan cara pandang peneliti.
- 2) Pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari kepala sekolah.
- 3) Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data.
- 4) Keterbatasan peneliti dalam membuat instrumen yang baik dan benar

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian di lapangan. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantu dari semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Praktek Keagamaan Siswa yaitu memberikan bimbingan, memberikan pembiasaan, memberikan motivasi, memberikan hukuman dan evaluasi. Konsekuensi yang didapatkan siswa ketika tidak melaksanakan sholat berjamaah adalah disuruh melaksanakan sholat kembali, kemudian jika siswa tidak melaksanakan sholat berjamaah maka hukuman yang didapatkan adalah membersihkan lingkungan sekolah. Jika siswa masih tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah maka Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengambil keputusan untuk memanggil orangtua dari siswa tersebut.

pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Negeri Kota Tanjungbalai disesuaikan dengan alokasi waktu istirahat atau pembelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan sholat berjamaah yaitu berupa adzan dan iqomah, khotbah singkat, dan doa bersama yang berlaku sebagai imam yaitu guru dan para siswa sebagai makmum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (MTs Negeri Kota Tanjungbalai). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Kepada kepala sekolah MTsN Kota Tanjungbalai hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan ibadah siswa-siswi di sekolah.
2. Untuk semua upaya yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Kota Tanjungbalai secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut. Melanjutkan program yang sudah berjalan maksimal, lebih meminimalisir segala bentuk hambatan baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.
3. Diharapkan siswa lebih meningkatkan ibadah yang wajib maupun sunnah untuk melatih agar terbiasa untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk melaksanakan shalat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2018, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen, (Gunadarma Ilmu)*
- Afni Nur 2017, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar)
- Al-Musnad, no 8681, 16/284 ; Jami'ut Tirmidzi, Abwabul Shifatil Qiyamah, Bab no. 2584, 7/140 dan lafazh ini miliknya ; Sunan Ibnu Majah, Abwabuz Zuhd, Al-Hammu bid Dunya.
- Anhar, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana)
- Anggraeni Cindy dkk, 2021, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 5, No. 1*
- Asfiati, 2014, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Perkembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka media)
- Asfiati, (2020), "*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Elihami, (2018), "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal: Pendidikan, Vol.2 No.1*.
- Fridawati Helly, 2023, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Zuhur Berjama'ah Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi, *Skripsi*, (Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin: Jambi)
- Gunawan Imam, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamdan, 2020, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: Pustaka Utama)
- Jafri, 2021, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa*" Vol 6.
- Jamila, "Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan Dan Mendewasakan", *Jurnal : EduTech, Vol.2 No.2*."
- Juharni, 2020, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Skripsi*, (Padang: IAIN PALOPO)
- Khoiri Hamdan, 2021, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung)

- Khoiri Qalbi dan Ardianti Yunita Putri, (2024), Peranan Guru dalam Pendidikan Islam, *Jurnal: Islamic Education Senter*, Vol. (5)
- Kurrohman Taufik, 2023, Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)
- Magdalena dkk, (2021), *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi)
- Mahirah, 2017, Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa), *journal* (Makassar: Uin Alauddin Makassar)
- Masni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, *Skripsi*, (Mamuju: IAIN Parepare)
- Misasis Mujis, 2021, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memaksimalkan Suasana Kegamaan Di SMU Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung)
- Nizar Ahmad Rangkuti, 2016, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: ciptapustaka media)
- Purnaningrum Ade Maulida, 2014, Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Di Tpq Al-Istiqomah Tumiyang, Kebasen, Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Kabupaten Banyumas,)
- Rauf, 2003, *Shalat Menurut Tuntunan Rasulullah Saw*, (Jakarta: Karya Dunia Fikir)
- Rosyidah Euis, 2019, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, Desember.
- Safitri Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Indragiri Dot Com)
- Saleh Sirajuddin 2017, "*Analisis Data Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Ramadhan) Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
Sukardi, H. M. 2022, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Bumi Aksara)

Sulhan Najib 2021, *Karakter Guru Masa Depan Sukses & Bermartabat*, (Surabaya: Temprina Media Grafika)

Susanti Dian, 2018, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Smp Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi*, (Lampung Tengah)

Syafie Imam, 2018, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung),” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1

Syamsidar, 2022, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di Smpn 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto, *Skripsi*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar)

Umurohmi Hidayatun Soleha, Ulfa, & Salamun. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Ketaatan Ibadah Siswa Di Sdn 1 Wonosari: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 25–31. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.126>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

W. Wahdaniya, & Masnan, S. 2021, Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Isla. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khoirul Nisa
2. Nim : 2020100044
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 29-April-2002
5. Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat : JL. Nelayan LK.VI, Kel. Keramat Kubah,
Kec. Sei Tualang Raso.
10. No. Telp/HP : 082361168106
11. E-mail : khoirulnisa2904@icloud.com

II. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah
 - a. Nama : Tamrin
 - b. Pekerjaan : Supir
 - c. Alamat : JL. Nelayan LK.VI, Kel. Keramat Kubah,
Kec. Sei Tualang Raso.
 - d. No. Hp/Telp : 081360714930
2. Ibu
 - a. Nama : Nuraini
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : JL. Nelayan LK.VI, Kel. Keramat Kubah,
Kec. Sei Tualang Raso
 - d. No. Hp/Telp : 081260924423

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 132414 Kota Tanjungbalai
2. MTs : MTs Negeri Kota Tanjungbalai
3. MAN : MA Negeri Kota Tanjungbalai
4. S.1 : UIN SYAHADA Padangsidimpuan

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian.

Pedoman observasi mengenai " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa", yaitu sebagai berikut:

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan pengetahuan keagamaan Ibadah Siswa-siswi Di MTs Negeri Kota Tanjungbalai.	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa upaya guru sebagai pendidik tidak hanya menjadi siswa yang berintelektual saja tetapi juga menjadikan siswanya menjadi siswa yang Memiliki akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, walaupun ada beberapa siswa yang harus diterapkan penekanan pada pembelajaran dan bimbingannya.
2.	Pengamatan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTsN Kota Tanjungbalai	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah yaitu di masjid

		<p>setempat dan apabila ada siswa yang tidak melaksanakan shalat maka akan dihukum oleh guru pendidikan agama Islam serta di suruh melaksanakan shalat kembali.</p>
3.	<p>Observasi terhadap membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah, pengamatan terhadap guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah</p>	<p>Agar membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah guru agama Islam langsung memantau dan mengamati siswa dan memotivasi siswa serta memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat, sehingga menanamkan ketaatan, minat dan motivasinya siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah khususnya disekolah.</p>

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa MTsN Kota Tanjungbalai", yaitu sebagai berikut:

A. Gambaran umum objek penelitian

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah MTsN Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN Tanjungbalai?
3. Apa saja visi dan misi MTsN Tanjungbalai?

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai

1. Untuk Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjungbalai
 - a. Menurut bapak apakah selama ini guru PAI sudah berupaya dalam pembelajaran PAI di sekolah?
 - b. Bagaimana dari pihak Madrasah, apakah ikut berperan terhadap upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di sekolah?

2. Untuk Wakil Bidang Kesiswaan MTsN Kota Tanjungbalai Menurut ibu
 - a. Bagaimana perkembangan siswa-siswi MTsN mengetahui pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah?
 - b. Apakah dengan mengetahui pengetahuan keagamaan siswa lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah?
 - c. Bagaimana upaya madrasah dan guru terutama guru-guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah?
3. Untuk Guru PAI
 - a. Bagaimana upaya bapak/ibu guru sebagai guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah siswa di MTsN Kota Tanjungbalai?
 - b. apakah bapak/ibu memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?
 - c. apakah bapak/ibu memberikan pembiasaan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?
 - d. apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?
 - e. apakah bapak/ibu memberikan hukuman/sanksi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?

4. Untuk siswa siswi

- a. Apakah anda mengetahui pengetahuan keagamaan, apakah ana lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?
- b. Apakah guru PAI memberikan bimbingan kepada anda dalam melaksanakan sholat berjamaah?
- c. Apakah guru PAI memberikan pembiasaan kepada anda dalam melaksanakan sholat berjamaah?
- d. apakah guru PAI memberikan motivasi kepada anda dalam melaksanakan sholat berjamaah?
- e. apakah guru PAI memberikan hukuman/ sanksi kepada anda dalam melaksanakan sholat berjamaah?
- f. Ketika anda sedang berhalangan/ haid dan tidak bisa ikut sholat berjamaah apa yang anda lakukan?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjungbalai		
Nama Kepala Sekolah	Pertanyaan	Jawaban
Rizlan, S.Pd.,M.Si	1) Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Saya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN sejak tanggal 5 Agustus 2022
	2) Bagaimana sejarah berdirinya MTsN Kota Tanjungbalai?	Sejarah berdirinya MTsN Kota Tanjungbalai merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam berbentuk Madrasah di jenjang Sekolah Menengah pertama. MTsN Tanjungbalai juga merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Tanjungbalai. MTsN Tanjungbalai terletak di Jl.M. Abbas Ujung No.217, Kelurahan Pantai Burung, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara, Kode Pos 21316. MTsN Tanjungbalai di bawah Kementerian Agama Kota Tanjungbalai.
	3) Apa saja visi dan misi, dan tujuan MTsN Kota Tanjungbalai?	MTsN Kota Tanjungbalai, visinya “Terbentuknya manusia yang berkualitas beriman dan bertakwa kepada Allah Swt cerdas terampil berakhlak mulia, mandiri dan bertanggungjawab.”. Misinya ada 5: <ul style="list-style-type: none">• Mengupayakan dan melaksanakan pembangunan fisik sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran.• Menumbuhkan semangat keagamaan dikalangan warga madrasah.

		<ul style="list-style-type: none"> • Membangun dan menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dikalangan guru dan siswa/i. • Menumbuhkan dan memupuk semangat kemandirian serta bertanggung jawab dikalangan siswa. • Meningkatkan disiplin dikalangan guru, siswa/i dan warga madrasah sehingga proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan baik dan lancar
	<p>4). Bagaimana dari pihak Madrasah, apakah ikut berperan terhadap upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa di MTsN Kota Tanjungbalai?</p>	<p>Madrasah sangat berperan, kemudian upaya kita salah satunya untuk membiasakan sholat di madrasah itu menjadwalkannya perkelas hari ini satu kelas, setelah sholat selesai ditutup dengan kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa ada Mc nya, ada penceramahnya, kemudian ada doanya. Dan itu dilakukan setiap hari dimulai dari kelas 7-9.</p>

WKM Bidang Kesiswaan**MTsN Kota Tanjungbalai**

Nama WKM Bidang Kesiswaan	Pertanyaan	Jabawan
Salamah, SS	1). Menurut ibu bagaimana perkembangan siswa-siswi MTsN mengetahui pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah?	Untuk sholat berjamaah tentu saja perkembangannya sangat memberikan nilai-nilai positif, apalagi berhubungan dengan ibadah sholat wajib. Untuk kegiatan sholat berjamaah ini yang kami anjurkan di madrasah memberikan dampak kepada anak didik kita dimasyarakat atau diluar dari lingkungan madrasah, karena kebiasaan itu dilaksanakan setiap hari. Karena kita sudah menghimbau bahwa pahala sholat berjamaah itu berlipat pahalanya dari pada sholat sendirian
	2). Apakah dengan mengetahui pengetahuan keagamaan siswa lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah?	Iya, dengan mengetahui pengetahuan keagamaan membuat anak-anak lebih semangat dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid dan tak lupa juga mengajak teman-temannya untuk ikut sholat berjamaah.
	3). Bagaimana upaya madrasah atau guru terutama guru-guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah?	Salah satunya tetap memberikan bimbingan, pengarahan khususnya kepada guru-guru PAI dalam mereka memberikan materi pembelajaran, baik itu dikelas masing-masing. Kami juga ada melakukan penyuluhan keagamaan dikegiatan diluar KBM.

Guru Fiqh
MTsN Kota Tanjungbalai

Nama Guru Fiqh	Pertanyaan	Jabawan
Elidawati, S.Ag	1). Bagaimana upaya ibu guru sebagai guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah siswa?	Selain saya sebagai guru mata pelajaran Fiqh, saya menjelaskan ada materi tentang sholat berjamaah, setelah diterangkan tentang sholat berjamaah. Sebelumnya saya sudah menjelaskan tentang sholat, baru anak-anak mempraktekkan sholat, setelah itu anak-anak dianjurkan setiap kelas itu satu hari satu kelas untuk melaksanakan sholat berjamaah kemesjid terdekat dengan madrasah yaitu masjid as-salamah. Selain diterangkan disekolah kami juga ada khusus menambahkan pelajaran-pelajaran keagamaan setiap hari kamis dimulai jam 07.00-07.50 Wib.
	2). Apakah ibu memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait cara melaksanakan ibadah sholat yang dilaksanakan setiap 5 waktu dalam sehari-hari. Biasanya Guru pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam sholat yang kemudian siswa menirunya.
	3). Apakah ibu memberikan pembiasaan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat	Iya, pembiasaan sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan juga guru yang mendapat jadwal mengajar, akan tetapi setiap hari hanya satu kelas yang sholat berjamaah di masjid sekolah. setelah masuk waktu sholat berjamaah anak-anak langsung disuruh ke

	berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	masjid dan salah satu ada yang mengumandangkan adzan sedangkan yang lain mengambil wudhu.
	4). Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Saya sebagai guru selalu memotivasi anak-anak untuk melaksanakan ibadah setiap hari. Setiap pagi ketika salam siswa kami tidak lupa menanyakan kepada siswa apakah mereka sholat subuh atau tidak.
	5). Apakah ibu memberikan hukuman/ sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Sanksinya disuruh sholat kembali, jikalau ada siswa yang cabut atau pergi ke kantin tidak melaksanakan sholat maka dia disuruh sholat kembali.
	6). Apakah ada evaluasi dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama dalam sholat berjamaah?	Evaluasi yang kami lakukan dalam beribadah setiap akhir tahun sebelum kenaikan kelas guru-guru melakukan munaqosah (ujian atau penilaian) dimana setiap anak diuji oleh guru dalam menghafal doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa istinja, mandi wajib, berwudhu, doa selesai sholat, zikir. Kemudian hasilnya di nilai, disitulah para guru melihat apakah anak-anak itu mampu dalam melaksanakan ibadah, yang melakukannya itu adalah guru-guru PAI

Guru Akidah Akhlak
MTsN Kota Tanjungbalai

Nama Guru Akidah Akhlak	Pertanyaan	Jabawan
Dewani, S.Pd.I	1). Bagaimana upaya ibu guru sebagai guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah siswa?	Iya, dengan mengetahui pengetahuan keagamaan membuat anak-anak lebih semangat dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid.
	2). Apakah ibu memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungabalai?	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pemahaman tentang pentingny sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah.
	3). Apakah ibu memberikan pembiasaan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Iya, kami sebagai guru memberikan penanaman spritual kepada siswa yaitu guru mengaitkan materi akidah akhlak dengan pentingnya sholat berjamaah, menjelaskan dampaknya terhadap penguatan iman dan pembentukan akhlak mulia.

	<p>4) Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?</p>	<p>Motivasinya supaya anak-anak terlatih bisa melaksanakan sholat zuhur berjamaah bersama-sama dan menjadi kebiasaan karena itu adalah kewajiban dan setelah selesai sholat diselingi dengan tausiah untuk anak-anak.</p>
	<p>5). Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah?</p>	<p>Karena dia perkelas anak-anak terpantau jadi sanksinya tidak ada karena adanya guru yang memantau dan mengikuti sholat berjamaahnya.</p>
	<p>6). Apakah ada evaluasi dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama dalam sholat berjamaah?</p>	<p>Evaluasinya adalah agar kran airnya diperbanyak agar anak-anak tidak berebutan, supaya sholat berjamaahnya tertib.</p>

Guru Al-Qur'an Hadist
MTsN Kota Tanjungbalai

Nama Guru Al-Qur'an Hadist	Pertanyaan	Jabawan
Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si	1) Bagaimana upaya bapak guru sebagai guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah siswa?	Upaya saya agar sholat berjamaah kami langsung menyuruh anak-anak ikut berjamaah dimesjid kebetulan sekolah kami ini dekat dengan mesjid as-salamah, jadi anak-anak ketika masuk waktu sholat kami mengarahkan untuk sholat berjamaah agar anak-anak terbiasa mengerjakan sholat sejak dia menuntut ilmu.
	2). Apakah bapak memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungabalai?	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu mengajarkan ayat dan hadist tentang sholat berjamaah, serta memberikan penugasan hafalan ayat-ayat tentang sholat.
	3). Apakah bapak memberikan pembiasaan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungabalai?	Iya, saya sebagai guru memberikan pembiasaan kepada siswa yaitu dengan cara saya ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa di mesjid sekolah.

	<p>4) Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?</p>	<p>Guru memberikan nasehat/ motivasi bahwa sholat itu mempunyai manfaat kepada anak-anak, setelah mereka dalam kondisi capek dalam belajar, hapalannya, baik itu menuntut ilmu butuh sejenak untuk melapangkan hati dan pikiran, maka dengan dia berwudhu ini memberikan kesegaran kembali kepada mereka kemudia di bawa beribadah tentu jiwanya akan dekat kepada Allah.</p>
	<p>5). Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah?</p>	<p>Sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah bersifat fisik itu tidak ada, kita hanya ada memberikan peringatan seperti memanggil orangtuanya supaya dinasehati supaya dia juga berfikir bahwa kebutuhan itu bukan hanya makan tetapi beribadah kepada Allah.</p>
	<p>5). Apakah ada evaluasi dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama dalam sholat berjamaah?</p>	<p>Evaluasinya berupa guru harus lebih ketat lagi dalam meningkatkan pengetahuan siswa berupa dalam sholat berjamaah.</p>

Guru SKI

MTsN Kota Tanjungbalai

Nama Guru Ski	Pertanyaan	Jabawan
Andriyani Ismayana, S.Ag	1). Bagaimana upaya ibu guru sebagai guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan terutama sholat berjamaah siswa?	upaya kami guru-guru PAI untuk meningkatkan keagamaan sholat anak-anak di sekolah kami, setiap hari Kamis pagi ada materi atau apel paginya diisi dengan pendalaman keagamaan. Nanti pada waktu itu anak-anak itu diajarkan bagaimana cara sholat dan disitu mereka dihibau supaya sholat itu dikerjakan. Karena waktu masih disekolah biasanya dihibau untuk sholat berjamaah dimejid terdekat. Tidak semua siswa diwajibkan sholat berjamaah, sudah ada dijadwalkan kelas berapa yang melaksanakan sholat berjamaah dimejid
	2). Apakah ibu memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu mengajarkan kisah-kisah teladan para sahabat dalam sholat berjamaahnya.
	3) Apakah bapak memberikan pembiasaan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?	Iya, saya sebagai guru memberikan pembiasaan berupa siswa melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama dimejid sekolah.

	<p>4). Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama sholat berjamaah di MTsN Kota Tanjungbalai?</p>	<p>Kami sebagai guru memotivasi mereka bahwa sholat itu kewajiban.</p>
	<p>5). Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah?</p>	<p>Sanksinya disuruh sholat kembali, jikalau ada siswa yang cabut atau pergi ke kantin tidak melaksanakan sholat maka dia disuruh sholat kembali</p>
	<p>5). Apakah ada evaluasi dalam meningkatkan keagamaan siswa terutama dalam sholat berjamaah?</p>	<p>Evaluasinya ketika guru masuk ke kelas ditanya betul-betul apakah anak-anak itu sholat atau tidak.</p>

Siswa-Siswi		
MTsN Kota Tanjungbalai		
Nama Siswi	Pertanyaan	Jabawan
Qanita Ayu	1). Apakah anda mengetahui pengetahuan keagamaan, apakah anda lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Alhamdulillah, setelah saya mengetahui keagamaan saya lebih rajin untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah.
	2) Apakah guru PAI memberikan bimbingan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI yaitu berupa praktik ibadah yang dilakukan oleh para siswa.
	3) Apakah guru PAI memberikan pembiasaan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, pembiasaan sholat berjamaah disekolah membuat saya tepat waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah.
	4) Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah sholat berjamaah.
	5) Apakah guru PAI memberikan hukuman/sanksi kepada anda ketika anda tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Sanksi yang saya dapatkan ketika saya tidak melaksanakan sholat

		berjamaah berupa saya disuruh sholat kem bali kepada guru.
	6). Ketika anda sedang berhalangan/haid dan tidak bisa ikut sholat berjamaah apa yang anda lakukan?	Ketika saya sedang tidak sholat saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan terkadang saya juga pergi ke Ketika saya sedang tidak sholat saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan terkadang saya juga pergi ke kantin bersama teman yang juga tidak sholat.
Rohadatul Aisyah	1). Apakah anda mengetahui pengetahuan keagamaan, apakah anda lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Alhamdulillah, setelah saya mengetahui keagamaan saya sholat saya lebih rajin dan semangat.
	2) Apakah guru PAI memberikan bimbingan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI terkait tentang gerakan-gerakan sholat dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya guru PAI memberikan contoh dalam gerakan sholat sholat dan pengucapan hijaiyah yang kemudian siswa menirunya.

	3) Apakah guru PAI memberikan pembiasaan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, pembiasaan sholat berjamaah ini baik, karena dengan adanya sholat berjamaah di MTsN saya jadi lebih rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah.
	4) Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah dan guru PAI sering menceritakan hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ibadahnya.
	5) Apakah guru PAI memberikan hukuman/sanksi kepada anda ketika anda tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Sanksi yang saya dapatkan berupa saya diberikan tugas dari guru dan menghafal surah-surah pendek.
	6). Ketika anda sedang berhalangan/haid dan tidak bisa ikut sholat berjamaah apa yang anda lakukan?	Ketika saya tidak sholat saya duduk di dalam kelas sambil membaca buku pelajaran.
	1). Apakah anda mengetahui pengetahuan keagamaan, apakah anda lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Alhamdulillah, setelah saya mengetahui keagamaan saya lebih rajin untuk sholat berjamaah dan semangat.
	2). Apakah guru PAI memberikan bimbingan kepada anda dalam	Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI berupa pemahaman tentang

Sahputra Ramadhan	meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	sholat berjamaah dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
	3). Apakah guru PAI memberikan pembiasaan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, dikarenakan sholat berjamaah ini sudah menjadi program sekolah yang mewajibkan para siswa melaksanakan sholat berjamaah.
	4) Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, guru PAI memberikan motivasi kepada kami supaya kami lebih giat lagi melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah bersama-sama dan juga menerapkannya diluar lingkungan sekolah.
	5) Apakah guru PAI memberikan hukuman/sanksi kepada anda ketika anda tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Sanksi yang saya dapatkan berupa saya disuruh sholat kembali dan membersihkan halaman sekolah dan mencabut rumput.
Hafizham Anugrah	1). Apakah anda mengetahui pengetahuan keagamaan, apakah anda lebih rajin lagi dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Alhamdulillah, setelah saya mengetahui keagamaan saya lebih semangat lagi untuk sholat berjamaah dan saya juga mengajak teman saya untuk sholat bareng ke masjid.
	2). Apakah guru PAI memberikan bimbingan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI yaitu berupa penjelasan mengenai sholat berjamaah dan mempraktikkannya langsung.
	3) Apakah guru PAI memberikan pembiasaan kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, dikarenakan guru-guru kami ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah disekolah, sehigga kami

		terbiasa menerapkannya diluar sekolah juga.
	4)Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada anda dalam meningkatkan sholat berjamaah di sekolah?	Iya, guru PAI dapat menjelaskan kepada siswa tentang pahala dan keutamaan sholat berjamaah dibandingkan dengan sholat sendirian. motivasi yang diberikan guru kepada siswanya.
	5)Apakah guru PAI memberikan hukuman/sanksi kepada anda ketika anda tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Sanksi yang dapat saya dapatka berupa saya membersihkan halaman sekolah.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar

1. Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian tata usaha di MTs Negeri Kota Tanjungbalai dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang

sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan, keadaan guru, keadaan siswa,

sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya

sekolah, visi, misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

B. Identitas

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Dokumentasi Poto Sekolah MTs Negeri Kota Tanjungbalai.	√	
2.	Dokumentasi tentang Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Kota Tanjungbalai.	√	

GAMBAR 3

Wawancara bersama kepala sekolah MTsN Tanjungbalai Rizlan, S.Pd., M.Si



GAMBAR 4

Wawancara bersama guru bidang kesiswaan ibu Salamah, SS



GAMBAR 5

Wawancara bersama guru mata pelajaran Fiqh ibu Elidawati, S.Ag



GAMBAR 6

Wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Dewani, S.Pd.I



GAMBAR 7

Wawancara bersama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si



GAMBAR 8

Wawancara bersama guru mata pelajaran SKI ibu Andriani Ismayana, S.Ag



GAMBAR 9

Wawancara bersama siswi MTsN Tanjungbalai



GAMBAR 10

Wawancara bersama siswa MTsN Tanjungbalai



GAMBAR 11

Siswa Mengambil Wudhu Untuk Melaksanakan Shalat zuhur Berjamaah Di Masjid Sekolah MTsN Tanjungbalai



GAMBAR 12

Siswi Mengambil Wudhu Untuk Melaksanakan Shalat zuhur Berjamaah Di Masjid Sekolah MTsN Tanjungbalai



GAMBAR 13

Siswa Sedang Melaksanakan Shalat zuhur Berjamaah Di Mesjid Sekolah MTsN Tanjungbalai



GAMBAR 14

Siswi Sedang Melaksanakan Shalat zuhur Berjamaah Di Mesjid Sekolah MTsN Tanjungbalai





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4839 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

29 Juli 2024

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Negeri Kota Tanjungbalai

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khoirul Nisa
NIM : 2020100044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Nelayan Lk VI Tanjungbalai

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANJUNGBALAI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI
Jalan : M. Abbas Ujung No. 217 Telepon : (0623) 93125
Email : mtsntanjungbalaimtsn@yahoo.co.id Kode Pos 21316

SURAT KETERANGAN

Nomor : 392 /Mts.09.02/PP.00.5/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZLAN, S.Pd,M.Si
NIP : 19790606 200501 1 012
Pangkat /Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MTs. Negeri Tanjungbalai

Menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUL NISA
NIM : 2020100044
Tempat /Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 29 April 2002
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln.Nelayan LK.IV Tanjungbalai

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset di MTs. Negeri Tanjungbalai Jalan. M. Abbas Ujung No. 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan. Guna untuk memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Tanjungbalai, Agustus 2024

